

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA DALAM PENANGANAN *RHEUMATOID ARTRITIS* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

MUHAMAD IRWAN¹, EMI YULITA², RUMMY ISLAMI ZALNI³
STIKes Tengku Maharatu^{1,2,3}
yulita_emi@yahoo.com

Abstract: Arthritis is an autoimmune disease in which the pivot usually the hands and feet become inflamed, cause swelling, pain and often cause damage to the inside of the pivot. This think about investigates the relationship between information and states of mind of the elderly in taking care of Rheumatoid Arthritis within the work zone of Payung Sekaki Wellbeing Center Pekanbaru City. This ponder may be a quantitative think about, the plan utilized in this inquire about is graphic correlative, specifically investigate to portray the knowledge and demeanors of the elderly approximately Rheumatoid pivot pain illness. The populace decided as inquire about subjects were all elderly individuals enduring from Rheumatoid Joint pain within the work region of the Payung Sekaki Wellbeing Center Pekanbaru City a test of 80 individuals who were taken by purposive inspecting strategy utilizing the level of information within the treatment of Rheumatoid pivot pain (p value <0.05) shows that there's a noteworthy relationship between demeanors within the treatment of Rheumatoid pivot pain.

Keywords: Knowledge, Attitude, Rheumatoid Arthritis.

Abstrak: Arthritis merupakan suatu penyakit autoimun dimana persendian biasanya tangan dan kaki mengalami peradangan, sehingga terjadi pembengkakan, nyeri dan seringkali menyebabkan kerusakan pada bagian dalam sendi penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap lansia dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. desain yang digunakan pada penelitian ini *deskriptif korelatif* yaitu penelitian untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap lansia tentang penyakit *Rheumatoid Arthritis* . Populasi yang ditentukan sebagai subjek penelitian semua lanjut usia yang menderita *Rhematoid Arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru sampel berjumlah 80 orang yang di ambil total sampling menggunakan uji *chi-square* didapatkan (p value <0,05) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis* (p value <0,05) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis* Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap lansia dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis*.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, *Rheumatoid Arthritis*

A. Pendahuluan

Peningkatan jumlah lansia juga dapat mempengaruhi aspek kehidupan mereka, antara lain perubahan-perubahan fisik, biologis, psikologis, sosial, dan munculnya penyakit degeneratif akibat proses penuaan tersebut bahwa penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus menerus, dan berkesinambungan yang selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (Akbar et al., 2022). Secara umum, menjadi tua atau menua (*aging process*) ditandai oleh kemunduran-kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik dan kemunduran kemampuan kognitif yang seringkali menimbulkan masalah kesehatan. Salah satu dampak dari menua adalah timbulnya penyakit *rheumatoid arthritis* (Fadhli & Rina, 2022).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia, persentase lansia dengan usia 60 tahun keatas pada setiap tahun terus mengalami peningkatan. Dampak dari bertambahnya usia yaitu muncul berbagai penyakit kronis, berkurangnya fungsi-fungsi organ diantaranya sistem muskuloskeletal, sistem persyarafan, sistem pendengaran, sistem penglihatan, sistem pernafasan, sistem kardiovaskuler gangguan sistem muskuloskeletal merupakan salah satu

faktor penyakit kronis dan kemunduran sistem motorik pada lansia seperti *rheumatoid arthritis* (Malo, et al 2021). *Arthritis Rheumatoid* adalah suatu penyakit sistemik yang bersifat progresif, yang cenderung menjadi kronis dan menyerang sendi serta jaringan lunak. *Arthritis rheumatoid* adalah suatu penyakit autoimun yang dimana, secara simetris, persendian (biasanya sendi tangan dan kaki) mengalami peradangan sehingga menyebabkan terjadinya pembengkakan, nyeri, dan kerap kali menyebabkan kerusakan pada bagian dalam sendi. Karakteristik *Arthritis Reumatoid* adalah radang cairan sendi (*synovitis inflammatory*) yang persisten, biasanya menyerang sendi-sendi perifer dengan penyebaran yang simetris (Tri Wahyudi & Iryadi, 2020).

Angka kejadian *Rheumatoid Arthritis* tahunan adalah sekitar 3 kasus per 10.000 populasi, dan angka prevalensinya sekitar 1%, meningkat dengan bertambahnya usia dan memuncak antara usia 35 dan 50 tahun *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyatakan bahwa telah mencapai 20% dari penduduk dunia terserang *Rheumatoid Arthritis* dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5- 20 tahun dan 20% adalah mereka yang berusia 55 tahun) melaporkan bahwa prevalensi *Rheumatoid Arthritis* di dunia saat ini telah mencapai angka 335 juta jiwa, artinya 1 dari 6 penduduk bumi menderita penyakit *Rheumatoid arthritis*.

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, penyakit sendi salah satunya *Arthritis Rheumatoid* termasuk kedalam penyakit tidak menular tertinggi yang diderita masyarakat Indonesia yang berusia lebih dari atau sama dengan 55 –60 tahun. Prevalensi penyakit sendi termasuk *Arthritis Rheumatoid* berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia sebesar 11,9% sedangkan berdasarkan gejala atau diagnosis sebesar 24,7%. Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2021) angka kejadian penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat termasuk radang sendi rematik merupakan 10 penyakit terbanyak yang dialami lansia sebanyak 6.165 orang. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2022 Puskesmas Payung Sekaki menempati urutan pertama dari 21 Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru angka kejadian rematik tertinggi di Puskesmas Payung Sekaki sebanyak 450 orang lansia yang berusia 50-60 keatas (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2022).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan merancang *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang memenuhi kriteria selama penelitian lansia yang berkunjung di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Dengan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. maka jumlah sampel sebanyak 80 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Pengetahuan lansia tentang penyakit rematik dengan Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan dengan skala ordinal, dengan kategori: baik: 76%-100%, cukup: 56%-75%, kurang: $\leq 55\%$ (Notoatmodjo, 2017). Sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik, kuesioner terdiri dari 10 pernyataan dengan kategori: Positif :76%-100%, Negatif : 56%-75%, buruk dari total skor (Notoadmodjo, 2017). Alat ukur ini telah dilakukan pengujian Uji validitas yang dilakukan Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap. Di dapatkan nilai uji validitas dari 25 item pertanyaan untuk di nyatakan valid dengan hitung menggunakan nilai r tabel df n-2 0,396 yang dapat di simpulkan 25 item kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penanganan *Rheumatoid Arteritis* layak digunakan dalam penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Deskripsi Frekuensi Karakteristik Responden di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2022

Karakteristik Responden	f	(%)
Usia pertengahan 45-59 tahun	40	50,0
Lanjut usia 60-74 tahun	36	45,5
Lanjut usia tua 75-90 tahun	4	5,0
Jumlah	80	100,0
Jenis Kelamin		
Laki –laki	38	47,5

Perempuan	42	52,5
Jumlah	80	100,0
Pendidikan		
SD	33	41,3
SMP	12	15,0
SMA	22	27,5
Perguruan Tinggi	13	16,3
Jumlah	80	100,0
Perkerjaan		
Buruh	13	16,3
IRT	30	37,5
Pedagang	8	10,0
Pensiunan PNS	4	5,0
Petani	5	6,3
Pegawai Swasta	7	10,0
Guru	7	7,5
Supir	5	7,5
Jumlah	80	100,0

Umur. Penelitian dilakukan Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 45-59 (Usia Pertengahan) 4 orang (50,0%). penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suhadi, & Sety2018). Menyatakan bahwa usia responden penderita *arthritis rheumatoid* diketahui bahwa penderita *arthritis reumatoid* paling banyak terdapat pada kelompok usia 50-65 tahun (83,9%). Menurut (Hendra,2017), makin tua umur seseorang makan proses-proses perkembangan mentalnya membaik serat berpengaruh pada pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur menjelang lansia kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Intelegensi lanjut usia akan menurun sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memahami suatu pengetahuan umum serta informasi. Menurut asumsi peneliti diusia orang-orang yang tergolong lansia akhir yaitu 50-64 mempunyai keluhan pada sendi-sendinya, misalnya linu-linu, pegal, dan kadang-kadang terasa seperti nyeri. Biasanya yang terkena ialah persendian pada jari-jari, tulang punggung, sendi-sendi penahan berat tubuh (lutut dan panggul). Pada mereka yang berusia lanjut, lapisan pelindung persendian mulai menipis dan cairan tulang mulai mengental, sehingga tubuh menjadi sakit saat digerakkan dan meningkatkan risiko *Rheumatoid Arthritis*. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara usia dengan kejadian *rheumatoid arthritis*.

Jenis Kelamin. Berdasarkan hasil analisis data kuesioner terhadap 80 responden penderita *Athritis Rheumatoid*, data menunjukkan responden berjenis perempuan 42 orang (52,5%). Dan responden laki-laki 38 orang (47,5%) Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih berisiko terhadap penyakit *Arthritis Rheumatoid*, karena system hormonalnya dapat mempengaruhi penyakit sendi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Purwanza et al., 2022). Responden berdasarkan kategori Jenis Kelamin yang terbanyak adalah Perempuan sebanyak 62 orang (63,9%), sedangkan Laki-laki sebanyak 35 orang 36,1% (Indah et al., 2019). Menyatakan hal ini merupakan faktor risiko yang tidak dapat dicegah karena di dalam tubuh perempuan memiliki sistem estrogen. Menurut asumsi peneliti hormon estrogen pada dasarnya memberi pengaruh terhadap kondisi autoimun. Penyakit autoimun adalah penyakit yang disebabkan oleh kelainan pada sistem imun tubuh. Sistem tersebut keliru mengenali jaringan tubuh sendiri sehingga jaringan itu justru diserang system imun. Contoh penyakit tersebut antara lain, *rematoid arthritis*.

Pendidikan. Distribusi responden mengenai pendidikan penderita *Rheumatoid Artritidi* Wilayah kerja Puskesmas Payung diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhirnya tamatan SD 33 orang (41,3) dan tamatan Sekolah orang tamatan SMP 12 (15,0%) orang,tamatan SMA 22 orang (27,5%) tamatan Perguruan Tinggi 13 orang (16,3%) penelitian yang dilakukan (Eka et al., 2020) distribusi frekuensi pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendidikan tidak sekolah sebanyak 15 orang yaitu 32,7%, sekolah dasar

sebanyak 24 orang yaitu 52,1%, SMP sebanyak 3 orang yaitu 6,5% dan SMA sebanyak 4 orang yaitu 8,7% Menurut Notoadmodjo (2017) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima segala informasi yang dibutuhkan, sehingga pengetahuan seseorang juga akan semakin baik. Namun pendidikan bukanlah suatu hal yang mutlak dalam mempengaruhi pengetahuan, pengalaman serta informasi dari teman sebaya juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Menurut asumsi peneliti pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan semakin luas wawasan.

Perkerjaan. Mayoritas dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang penyakit *Rheumatoid Arthritis* responden adalah dengan riwayat tidak bekerja didapatkan bahwa sebagian besar responden Pekerjaan responden terbanyak IRT, yaitu 30 orang (37,5%). Kemudian Buruh 13 orang (16,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Elsi, 2018) Responden berdasarkan Pekerjaan yaitu jumlah tertinggi pada kategori Tidak bekerja sebanyak 70 orang (72,2%), sedangkan Pekerjaan dalam jumlah terendah pada kategori ABRI/POLRI dan Buruh yang masing-masing sebanyak 1 orang (1,0%). Menyatakan (Nugroho, 2017) bahwa pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna kebutuhan hidupnya sehari-hari. Lama bekerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan bahwa lanjut usia dengan riwayat bekerja sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin baik pekerjaan seseorang, maka akan semakin baik juga pengetahuan tentang kesehatannya. Menurut asumsi Peneliti lanjut usia dengan riwayat bekerja akan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan bekerja tersebut. Interaksi timbal balik di lingkungan tempat bekerja lansia itu sendiri akan menimbulkan sikap sosial dalam bergaul sehingga akan direspon sebagai pengetahuan oleh lansia, dan sebaliknya bagi lansia yang tidak bekerja

Tabel 2. Deskripsi Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
Kurang	22	27,5
Cukup	38	47,5
Baik	20	25,0
Jumlah	80	100,0

Tabel 3. Deskripsi Sikap

Sikap	Frekuensi	Presentasi (%)
Positif	41	51,3
Negatif	39	48,8
Jumlah	80	100,0

Tabel 4. Deskripsi Penanganan *Rheumatoid Arthritis*

Penanganan <i>Rheumatoid Arthritis</i>	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	46	57,5
Kurang baik	34	42,5
Jumlah	80	100,0

Distribusi pengetahuan mayoritas responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 38 orang (47,5%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (25,0%). Dan responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (27,5%). Sikap orang responden memiliki sikap positif (51,3%). Dan responden memiliki sikap negatif 39 orang (48,8%). Penanganan *Rheumatoid Arthritis* 46 orang responden memiliki penanganan baik (57,5%). Responden memiliki penanganan kurang baik 34 orang (42,5%).

Tabel 5 Hubungan pengetahuan dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2022 (n=80)

Pengetahuan	Penanganan <i>Rheumatoid Arthritis</i> .					
	Baik		Kurang Baik		Total	p-value
	f	%	f	%	f	
Kurang	0	0	22	22	22	0,00
Cukup	22				38	
Baik	26	26	12	20	20	
	12					
	20	20	0	0		
Jumlah	46	46	34	34	80	80

Hasil penelitian bahwa mayoritas responden Pengetahuan dari hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square*, pada *Pearson Chi-Square* nilai didapatkan tingkat pengetahuan memiliki hubungan $p = 0,000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima artinya ada hubungan pengetahuan lansia dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andri & Sartika, 2020) Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa distribusi diketahui ada hubungan antara pengetahuan lansia penderita *rheumatoid arthritis* dengan penanganan penyakit *rheumatoid arthritis* didapatkan bahwa dapat nilai $r = 0.904$ atau kekuatan hubungan sangat kuat, dan pola hubungan positif (+) yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin tinggi pula penanganan terhadap penyakit *rheumatoid arthritis* responden. Dan didapatkan pula p- value 0.000 dari 25 lansia terdapat 8 orang (32%) lansia dengan pengetahuan kurang baik, 4 orang (16%) lansia dengan pengetahuan cukup baik, dan 13 orang (52%) lansia berpengetahuan baik di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Menurut (Ningsih, 2018) Pengetahuan merupakan dasar dari seseorang dalam melakukan tindakan. Sehingga tinggi rendahnya pengetahuan lansia penderita *rheumatoid arthritis* dengan penanganan penyakit *rheumatoid arthritis* sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan lansia. Langkah pertama dari program penatalaksanaan *rheumatoid arthritis* adalah memberikan pendidikan kesehatan yang cukup tentang penyakit kepada klien, keluarga dan siapa saja yang berhubungan dengan klien. Pendidikan kesehatan yang diberikan meliputi pengertian tentang patofisiologi penyakit, penyebab penyakit, semua komponen program penatalaksanaan. Menurut Senoaji & Muhlisin (2017). Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku, dimana orang yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng melakukan suatu hal dari pada orang yang tanpa didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan akan semakin baik jika dipraktikkan sehingga akan berdampak pada sikap dan perilaku Berdasarkan jurnal Septialti et al., (2017) pengetahuan berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, hal tersebut berpengaruh erat dengan akses informasi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akses terhadap informasi juga semakin banyak.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2017) yaitu pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. pengetahuan yang baik tentang *rheumatoid arthritis* besar pengaruhnya terhadap tindakan penanganan penyakit *rheumatoid arthritis* yang dilakukan oleh lansia begitu juga sebaliknya, pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi lansia untuk melakukan penanganan penyakit *rheumatoid arthritis* Sumber informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang baik pemberi informasi maupun penerima, tetapi tergantung dari minat lansia untuk mencari informasi dari berbagai sumber baik dari majalah atau buku kesehatan, leaflet, koran, mengikuti perkumpulan atau penyuluhan tentang kesehatan. Pemberi informasi khususnya petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan dan perubahan yang diterima oleh penderita apakah hal ini baik atau buruk untuk dilakukan (Popova et al., 2019). Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan penanganan *Rheumatoid Arthritis* antara pengetahuan dengan *Rheumatoid Arthritis* karena lansia yang menderita *Rheumatoid Arthritis* sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang terlihat dari kuesioner lansia umumnya sangat tidak mengetahui gejala, cara untuk

mengurangi kekakuan sendi dengan olahraga, beserta sumber makanan yang tidak baik untuk dikonsumsi penderita *rheumatoid arthritis*.

Tabel 6 Hubungan Sikap dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2022 (n=80)

Sikap	Penanganan <i>Rheumatoid Arthritis</i> .						p-value
	baik		Kurang Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	29	29	12	12	41	41	0,026
Negatif	17	17	22	22	39	39	
Jumlah	46	46	34	34	80	80	

Hasil penelitian bahwa mayoritas responden Sikap lansia dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis* hasil uji *Chi-Square*, pada *Continuity Correction* nilai $p = 0,026 < 0,05$ maka H_{a2} diterima artinya ada hubungan sikap lansia dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rasiman & Reskiani, 2022) menunjukkan bahwa sikap responden terbanyak yaitu sikap kurang baik sebanyak 51,2% dan yang terendah yaitu sikap baik sebanyak 23,3%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p Value = 0,006 ($P < 0,05$) Artinya bahwa ada hubungan antara sikap lansia dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat. Hasil penelitian ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2018) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang/tidak senang, setuju/setuju, baik/tidak baik dan sebagainya). Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap lansia dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis* dikarenakan lansia umumnya telah memiliki respon yang cukup baik yang terlihat dari kuesioner tentang sebaiknya bersedia untuk diajak melakukan pemeriksaan ke puskesmas dapat membantu mengontrol masalah kesehatan khususnya dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* sebaiknya perlu membeli obat untuk mengurangi nyeri sendi.

D. Penutup

Kesimpulan dari hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut: Hubungan pengetahuan hasil analisa menggunakan uji *chi-Square* pada peason nilai pengetahuan $p=0,000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima artinya ada hubungan Pengetahuan dan sikap lansia dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis* hasil uji *Chi-Square*, pada *Continuity Correction* $p=0,026 < 0,05$ maka H_{a2} diterima artinya ada hubungan Pengetahuan dan sikap lansia dalam penanganan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki.

Daftar Pustaka

- Akbar, F., Nur, H., & Hardika. (2022). Pengalaman Pengasuh Dalam Merawat Lansia Dengan Penyakit Kronis Rematik di Wilayah Jangkauan Iks Lu Mandar Indonesia Di Desa Buku. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 83–86.
- Andri, J., & Sartika, A. (2020). Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan penyakit Rheumatoid Arthritis pada lansia. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(2017).
- Fadhli, N., & Rina, P. (2022). Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 86. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i2.202>
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Riau (2021). Data Laporan Program Kesehatan Lanjut Usia. Provinsi Riau.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2021). Format laporan kasus *Reumatoid Arthritis* lanjut usia .Kota Pekanbaru.

- Malo, Mersiana, Mirzan , Ari, kurniawan, Y. (2021). Efektivitas Terapi Komplementer Senam Bugar Lansia Terhadap Penurunan Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Reumatoid. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(3), 179–184. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v2i3.69>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineke Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi revisi 2012. Jakarta : Rineka Cipta
- World Health Organization (WHO). 2018. Chronic Rheumatic Condition
- Tri Wahyudi, W., & Iryadi, R. (2020). Hubungan Merokok Dengan Arthritis Rheumatoid di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kecamatan Agung Lampung Selatan. *Manuju Malahayati Nursing Journal*, 2(1), 172–179.
- Rasiman, N., & Reskiani. (2022). Faktor-Faktor pola makan yang berhubungan rematik di wilayah kerja puskesmas kamonji kecamatan barat. *Jurnal Pengetahuan Pola Makan Penyakit Rematik*, 03(2010), 6–14.